

Strategi Perencanaan Peserta Didik di SDS Terpadu Bina Ilmu: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Holistik

Faiz Madani Damanhuri¹, Endin Mujahidin², Nesia Andriana³

^{1,2}Pascasarjana, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia.

¹faizmadanid@gmail.com, ² endin.mujahidin@uika.bogor.ac.id , ³
nesia.andriana@uika-bogor.ac.id,

ABSTRACT

This study examines student planning strategies at SDS Terpadu Bina Ilmu as an effort to improve holistic education quality. Holistic education integrates intellectual, emotional, and spiritual aspects of students through a curriculum that balances general and religious studies. This research employs a qualitative approach using library research methods. The findings reveal that student planning, encompassing needs analysis, recruitment, selection, orientation, placement, and reporting, plays a crucial role in creating an inclusive learning environment and optimizing students' potential. Through a holistic education approach, SDS Terpadu Bina Ilmu successfully produces high-achieving, well-rounded, and morally upright students aligned with its vision and mission. This study highlights the importance of collaboration among schools, educators, and parents to support the success of these planning strategies.

Keywords: student planning, holistic education, SDS Terpadu Bina Ilmu.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi perencanaan peserta didik di SDS Terpadu Bina Ilmu sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan holistik. Pendidikan holistik mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik melalui kurikulum yang memadukan pelajaran umum dan agama secara seimbang. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan peserta didik, yang mencakup analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, hingga pelaporan, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Dengan pendekatan pendidikan holistik, SDS Terpadu Bina Ilmu mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak Qur'ani, berwawasan lingkungan, terampil berbahasa dan unggul dalam IPTEK sesuai visi dan misinya. Penelitian ini menyarankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan strategi perencanaan tersebut.

Kata kunci: perencanaan peserta didik, pendidikan holistik, SDS Terpadu Bina Ilmu.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup berbagai aspek yang meliputi pembangunan manusia secara holistik, pengembangan potensi individu, serta persiapan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Tujuan pendidikan di Indonesia diatur dalam berbagai kebijakan dan peraturan, termasuk UUD 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep pendidikan holistik dan terpadu memadukan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam. Kurikulum akademik yang komprehensif digabungkan dengan pembelajaran nilai-nilai Islam, yang mencakup pemahaman tentang ajaran agama, etika, akhlak, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa dalam membangun hubungan yang harmonis antara agama dan ilmu pengetahuan. Pendekatan pendidikan terpadu juga melibatkan integrasi mata pelajaran dan pembelajaran lintas disiplin. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk melihat hubungan antara berbagai mata pelajaran dan bagaimana pengetahuan dan keterampilan dari satu mata pelajaran dapat diterapkan dalam konteks lain. Misalnya, dalam mempelajari matematika, siswa dapat melihat penerapannya dalam ilmu pengetahuan alam atau dalam pemecahan masalah sehari-hari. Pendekatan holistik dan terpadu juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, dan toleransi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini dapat dilakukan melalui kurikulum khusus, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar yang mendukung (Siti Ulfah Fauziah, Siti Qomariyah, Rubi Babullah, Najrul Jimatul Rizki, 2023).

Sekolah akan berkembang dengan baik jika dilakukan manajemen pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan di sekolah merupakan suatu proses yang kompleks dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menjamin seluruh aspek pembelajaran terjadi dengan lancar dan efektif. Hal ini mencakup berbagai elemen seperti perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan pemantauan kinerja guru dan siswa. Salah satu dimensi manajemen pendidikan adalah manajemen perencanaan pendidikan. Dimensi perencanaan ini penting dan strategis. Manajemen perencanaan pendidikan adalah suatu proses strategis yang bertujuan merancang arah dan tujuan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang serta menentukan langkah-langkah khusus untuk mencapainya. Hal ini mencakup analisis kebutuhan pendidikan berdasarkan data dan tren terkini, menentukan visi dan misi lembaga, serta mengembangkan kurikulum yang relevan dan inovatif. Selain itu perencanaan pendidikan juga mencakup penyediaan sumber daya manusia dan materi untuk menunjang terlaksananya program pendidikan yang direncanakan. Perencanaan strategis perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkaitan mulai dari hulu ke hilir proses pendidikan. Pentingnya pengelolaan perencanaan strategis pendidikan terletak pada memberikan jalan bagi peningkatan mutu pendidikan, memastikan seluruh pemangku kepentingan memiliki pedoman yang jelas, serta mampu mengantisipasi dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Dengan perencanaan yang tepat, institusi dapat menyelenggarakan pendidikan yang lebih efektif, efisien (Setiyati et al., 2024).

Oleh karena itu, hasil dari penjelasan di atas. Penelitian ini bertujuan sebagai upaya meningkatkan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang holistik. Maka dalam penelitian ini di tuliskan beberapa rumusan masalah; [1]. Konsep pendidikan holistik, [2]. Ruang lingkup perencanaan peserta didik, [3]. Perencanaan peserta didik di SDS Terpadu Bina Ilmu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (Snyder, 2019). Mendes, Wohlin, Felizardo, and Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bina Ilmu

Lembaga pendidikan yang berdiri pada 1997 itu beralamat di Jalan H Mawi Nomor 3 Parung, Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki filosofi reformasi pendidikan diyakini oleh banyak pihak sebagai solusi terbaik yang mampu mengeluarkan bangsa ini dari keterpurukan. Reformasi politik dan reformasi sosial sampai saat ini kurang mampu menjadi motor kearah perbaikan hidup dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tragisnya, dalam semangat pembangunan lintas sektoral, sektor pendidikan merupakan lahan yang sangat terabaikan, sehingga negara kita, menurut penelitian UNDP mengenai *human resources development index* (Indeks sumber daya manusia), hanya termasuk dalam urutan 109 dari 117 negara didunia. Sangat memprihatinkan. Reformasi pendidikan merupakan kata kunci dan menjadi citra bagi SDS Terpadu Bina Ilmu Parung. Seluruh konsep yang menopang tujuan tersebut dikemas dan dilakukan dengan menyinergikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Diharapkan dengan upaya tersebut, SDS Terpadu Bina Ilmu dapat menghasilkan *output* (lulusan) yang paripurna.

Visi dan misi SDS Terpadu Bina Ilmu. Visi: "Membentuk generasi yang berakhlak Qur'ani, berwawasan lingkungan, terampil berbahasa dan unggul dalam IPTEK." Dan misi: "[1]. menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dalam bergaul dan bertindak dengan pembiasaan. [2]. Membudayakan kegiatan tujuh S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati pada lingkungan sekolah dan masyarakat). Serta menumbuhkan kepedulian pada kebersihan, keindahan, keamanan, kenyamanan, Kesehatan dan kekeluargaan. [3]. Menumbuhkembangkan pembiasaan berbahasa arab, inggris dan sunda. [4]. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif di bidang akademik dan non akademik berbasis IT". Kemudian program pendidikan dan kurikulum SDS Terpadu Bina Ilmu merupakan suatu program gabungan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama secara menyeluruh

dengan kata lain materi pelajaran umum seratus persen dan materi pelajaran agama seratus persen. Program ini dilandasi oleh kajian terencana dan terpadu demi mencapai kepehaman yang baik terhadap ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sesuai dengan warisan Al-Qur'an dan sunnah. Adapun materi pelajaran diantaranya; matematika, IPA/Sains, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pancasila dan kewarganegaraan, Penjaskes, Bina akidah akhlak, Bina fikih, Bina Alquran-Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam. Muatan Lokal; Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Sunda, Imla (menulis arab), tajwid, sempoa/aritmatika, insya, komputer. ekstrakurikuler; pianika, pramuka, baris-berbaris, *football and mini soccers*, kaligrafi, bela diri, drum band mini, bina *vocal*, baca terkendali, membuat batik, membuat keramik. dan di tambah dengan *morning activities*: shalat duha, *vocabularies (english & arabic)*, *read iqra* dan Al-Qu'ran, lagam dan tartil Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an.

Noon activities: praktek ibadah, bina tauhid akhlak, cerita teladan, keputerian, dzuhur ashur berjamaah, *english dan arabic conversation, mahfudhat. weekly activities*: mengarang, *story telling*, pidato 3 bahasa (Arabic, English dan Indonesia). *Outing programs: outbound* (1 tahun sekali). kunjungan pendidikan: rumah sakit Islam Bogor, perkebunan hidroponik, kantor kepolisian, Atang Sendjaja, peternakan sapi perah, pabrik tahu, kantor pos dan giro, telkom, museum zoologi, museum botani, Bandara Soekarno Hatta, penerbit buku, pabrik donat, redaksi kantor media massa cetak, redaksi kantor media elektronik, pondok pesantren dan lembaga pendidikan unggulan dan lain sebagainya. *Class capacity*: maksimal 22 siswa per kelas dengan guru bidang studi dan guru pendamping (sesuai kebutuhan). waktu belajar: kelas 1 dan 2 pukul 07.00 – 14.00 WIB. Kelas 3 sampai kelas 6 pukul 07.00 – 15.45 WIB. Terakhir fasilitas: ruang belajar milik sendiri, masjid, perpustakaan, kantin, lab komputer, arena bermain toilet dan tempat wudhu, tempat parkir luas <https://www.binailmuexcellent.sch.id/about-us/history>.

Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan asal kata dari Rencana atau *Plan* yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Perencanaan itu sendiri bermakna sangat kompleks dan dapat didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi perencanaan. Dari berbagai definisi perencanaan di atas dapat kita analisa bahwa perencanaan merupakan serangkaian kebijakan dan aturan-aturan untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan peluang, tantangan dan hambatannya dan menentukan arah untuk mencapai tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Lebih tegas lagi dapat dikemukakan bahwa Perencanaan tersebut bertujuan untuk menjadi jembatan antara teori dengan praktik, dan digunakan untuk mengontrol masa depan melalui apa-apa yang dilakukan pada masa ini. Melalui perencanaan tersebut, seorang juga dapat mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, dan membuat periodisasi aksi dalam meraih tujuan (Nardawati, 2021).

Perencanaan peserta didik dapat membentuk landasan kuat untuk keberhasilan pendidikan. Dengan memahami karakteristik peserta didik, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulum untuk mencakup berbagai gaya belajar

dan minat, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bervariasi. Perencanaan juga dapat membantu dalam merancang program pengembangan pribadi yang dapat mendukung pertumbuhan sosial dan emosional peserta didik. Dengan adanya perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat lebih responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Kemerossotan moralitas pada masyarakat bersumber dari kemerossotan spiritual yang tercermin pada degradasi akhlak yang jauh dari nilai-nilai agama (Herman et al, 2023: 89). Oleh karena itu, perencanaan peserta didik bukan hanya langkah awal tetapi sebagai suatu proses yang terus-menerus memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan yang dimulai sejak peserta didik mulai memasuki lembaga pendidikan sampai ia lulus dari lembaga pendidikan tersebut (Aisah & Sadiyah, 2024).

Konsep pendidikan holistik

Dalam rangka memanifestasikan, merealisasikan, dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini, tentu peserta didik atau subjek pendidikan memerlukan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan komprehensif atau pendidikan holistik. Upaya pelaksanaan model pendidikan holistik sebagai bentuk pengembangan dan penumbuhan potensi peserta didik, baik secara kognitif maupun akademik adalah sebuah amanah yang besar agar pembentukan dan pembangunan manusia yang holistik akan selaras dengan cita-cita dan idealisme pendidikan nasional seperti termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3. Pendidikan holistik dalam perspektif Islam amat cocok untuk diejawantahkan dalam kurikulum dan kehidupan nyata (*real life*). Pada hakikatnya, pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan integratif dimana proses pembelajaran fokus bukan hanya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga pada spiritualitas dan moralitas sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan secara utuh (Taufik Hidayat, Nur Zakiyah, Ibnu Ubay Dillah, 2022).

Konsep pendidikan holistik dalam Islam, mencakup pengembangan menyeluruh dari aspek akal, hati, dan fisik individu. Hal ini berakar pada ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara berbagai dimensi kehidupan manusia. Dalam literatur Islam klasik, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia secara keseluruhan, bukan hanya dalam hal pengetahuan akademik, tetapi juga dalam aspek moral-spiritual dan kesehatan jasmani. [1]. Pendidikan Akal, akal atau intelektual merupakan pusat dari proses pendidikan dalam Islam. Al-Ghazali, dalam karyanya *Ihya Ulumuddin*, menguraikan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan akal dan pengetahuan agar individu dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akal dalam Islam melibatkan pembelajaran ilmu pengetahuan baik duniawi maupun *ukhrawi*. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya berpikir dan menggunakan akal untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah (Al-Qur'an, 2:164). Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah* juga menekankan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan akal yang tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga pemahaman sosial dan historis. [2]. Pendidikan Hati, hati dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada aspek spiritual dan moral dari individu. Al-Ghazali mengajarkan bahwa pendidikan

hati penting untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk seperti iri hati dan kesombongan. Menurutnya, pendidikan hati berfungsi untuk mengembangkan karakter moral dan spiritual yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Proses ini mencakup pengajaran akhlak dan ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. [3]. Pendidikan Fisik, pendidikan fisik dalam Islam tidak kalah pentingnya, karena tubuh dianggap sebagai amanah yang harus dijaga dan dirawat. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadist bahwa seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah (HR. Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan fisik dan kebugaran jasmani adalah bagian integral dari pendidikan Islam. Pendidikan fisik melibatkan latihan olahraga dan gaya hidup sehat yang mendukung kesehatan tubuh serta meningkatkan daya tahan dan energi, yang penting untuk pelaksanaan ibadah dan aktivitas sehari-hari (Nur Syahid, 2024).

Ruang lingkup perencanaan peserta didik

Langkah awal manajemen peserta didik adalah perencanaan peserta didik yang terdiri dari jumlah daya tampung sesuai dengan keadaan kelas yang ada, penerimaan peserta didik dengan penyeleksian sesuai dengan kriteria yang sudah terprogram, hingga pencatatan atau pelaporan mengenai peserta didik baru. Dalam penelitiannya (Putri Yanita Rakhman. Saifuddin, 2022) bahwa dalam perencanaan peserta didik terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi; [1]. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru yang secara ideal adalah 1:30. Kemudian yang ke [2]. Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. terdapat langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik ini yaitu: [1]. Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah. [2]. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.

Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik di lembaga pendidikan berlaku berdasarkan ketentuan yang berlaku. Ada beberapa cara seleksi yang dapat dilakukan [1]. Melalui tes atau ujian seperti tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes

akademik atau tes keterampilan. [2]. Melalui penelusuran minat bakat kemampuan yang biasanya telah diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian. [3]. Berdasarkan nilai ujian atau nila rapor.

Orientasi

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan untuk mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Dalam kegiatan orientasi ini di harapkan peserta didik baru mampu mengetahui dan menaati peraturan sekolah yang berlaku, serta peserta didik dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau ko-kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.

Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan peserta didik dengan melakukan pembagian kelas berdasarkan kesamaan yang ada dalam peserta didik seperti umur atau kemampuan akademiknya.

Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Pencatatan pelaporan peserta didik biasanya dilakukan sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan peserta didik dilakukan agar pihak sekolah mampu melakukan bimbingan yang tepat dan optimal kepada peserta didik. Sedangkan pelaporan peserta didik merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban sekolah untuk memperhatikan perkembangan peserta didik. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah [1]. Buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/no pokok. [2]. Buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad. [3]. Daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah. [4]. Daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Perencanaan Peserta Didik di SDS Terpadu Bina Ilmu

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah awal dalam memastikan kualitas pendidikan adalah menganalisis kebutuhan peserta didik. Sekolah harus memastikan jumlah peserta didik sesuai dengan kapasitas ruang kelas, dengan rasio ideal 1:22. Selain itu, program kegiatan siswa dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah untuk mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara holistik.

Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik dilakukan melalui proses yang terstruktur. Calon peserta didik diundang untuk mengikuti observasi dalam kegiatan *trial class* sebagai langkah awal seleksi. Syarat usia minimal peserta didik adalah 6 tahun per tanggal 1 Juli, memastikan kesiapan mereka dalam memasuki dunia pendidikan formal. Selanjutnya, peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian program kegiatan sekolah sebagai bagian dari adaptasi terhadap lingkungan belajar baru.

Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik melibatkan berbagai aspek untuk memastikan kecocokan dengan kurikulum sekolah. Tes kemampuan akademik, mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, menjadi salah satu tolak ukur utama. Selain itu, analisis gaya belajar peserta didik, seperti audio, visual, atau kinestetik, dilakukan untuk mendukung metode pengajaran yang efektif. Wawancara dengan orang tua juga dilakukan untuk memahami minat, bakat, serta kondisi kesehatan mental peserta didik. Di akhir proses, pihak sekolah memastikan bahwa orang tua menyanggupi biaya pendidikan yang telah ditetapkan.

Orientasi Peserta Didik

Untuk membantu peserta didik beradaptasi, sekolah menyelenggarakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) selama satu minggu. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan peserta didik pada situasi dan kondisi lembaga pendidikan, termasuk nilai-nilai dan aturan yang berlaku, sehingga mereka dapat merasa nyaman dan siap belajar.

Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif dan gaya belajar mereka. Peserta didik dikelompokkan agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan terarah. Selain itu, pengelompokan berdasarkan jenis kelamin juga dilakukan untuk menciptakan keseimbangan dalam proses pembelajaran.

Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Setiap peserta didik didokumentasikan dalam buku induk sejak awal masuk hingga mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah. Selain itu, sekolah secara berkala memberikan laporan berupa penilaian tengah semester dan akhir semester untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta didik selama satu periode pembelajaran. Hal ini memastikan setiap peserta didik mendapat perhatian dalam proses belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah pentingnya perencanaan peserta didik sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik di SDS Terpadu Bina Ilmu. Penelitian menekankan konsep pendidikan yang menyeluruh dan terpadu yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Implementasi strategi perencanaan meliputi analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, hingga pelaporan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memadukan kurikulum agama dan umum secara seimbang, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan perencanaan yang matang, sekolah dapat merancang program pengembangan pribadi yang mendukung potensi siswa secara optimal. SDS Terpadu Bina Ilmu juga

mengintegrasikan berbagai kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler, aktivitas harian, dan program keluar kelas yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulannya, perencanaan peserta didik yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menciptakan generasi yang berakhlak Qur'ani, berwawasan lingkungan, dan terampil berbahasa sesuai visi dan misi lembaga. Untuk mencapai hal ini, dukungan semua pihak, termasuk tenaga pendidik, orang tua, dan komunitas, sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, E. N., & Sadiyah, M. (2024). Strategi perencanaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Yaspida Sukabumi. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 645–656. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6230>
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) modul pembelajaran berbasis augmented reality pada pembelajaran siswa. *Jurnal IT-Edu*, 5(1), 317–329.
- Fauziah, S. U., Qomariyah, S., Babullah, R., & Rizki, N. J. (2023). Konsep pendidikan holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 33–44. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/315>
- Hidayat, T., Zakiyah, N., Dillah, I. U., & L., Z. (2022). Pendidikan holistik dalam pembelajaran PAI: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Aramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 93–104.
- Nardawati. (2021). Perencanaan pendidikan yang baik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di era digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 14–25.
- Nur Syahid. (2024). Konsep pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam: Studi atas pengembangan konsep pendidikan yang berbasis pada akal, hati, dan fisik. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1185–1196.
- Rakhman, P. Y., & Saifuddin. (2022). Manajemen perencanaan peserta didik di SMAN 5 Kota Cirebon. *JIEEM: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 75–80.
- Setiyati, S., Tarman, T., Metta, M., & Warman, W. (2024). Perencanaan strategik dalam membangun mutu pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 267–281. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.8749>